# BAB IV

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

# Gambaran Umum Objek Penelitian

* 1. **Sejarah Singkat Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Di Indonesia, usaha kecil dan menengah serta masyarakat pedesaan menjadi sasaran utama Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pada tahun 1988 diterbitkan Undang-Undang Nomor 7 tentang Perbankan sehingga terbentuklah BPR. Peran utama BPR adalah mengumpulkan simpanan masyarakat dan kemudian meminjamkan uang tersebut kepada usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021), BPR telah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah terjauh di Indonesia dan memperluas akses terhadap layanan keuangan sejak awal berdirinya. Lembaga keuangan yang telah mengajukan permohonan dan mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan dapat melakukan reklasifikasi menjadi bank sesuai dengan Undang-undang No.7/1992 yang mengatur mengenai perbankan. Selain itu disebutkan bahwa lembaga keuangan kecil seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, LPN, LPD, BKD, BKK, KURK, LPK, BKPD, dan lembaga sejenis dapat ditetapkan sebagai BPR apabila memenuhi kriteria. dan mengikuti proses yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) (DPR RI, 1992).

# Sasaran Bank Perkreditan Rakyat

Sebagai hasil dari fokus BPR pada kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi, termasuk yang berada di daerah pedesaan dan perkotaan, BPR bertujuan untuk melayani kebutuhan para petani, peternak, nelayan, pedagang, pemilik usaha kecil, karyawan, dan pensiunan – sebuah tujuan yang menjadi tujuan bank komersial. belum tercapai dengan memfasilitasi akses yang lebih adil terhadap layanan perbankan, peluang bisnis, dan distribusi pendapatan serta mencegah akumulasi kekayaan oleh “penggerutu uang” (lintah darat dan rentenir) (Bank Indonesia, 2021).

# Asas Bank Perkreditan Rakyat

Dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian, BPR menjalankan operasionalnya secara ekonomi demokratis. Pasal 33 UUD 1945 menetapkan demokrasi ekonomi sebagai kerangka hukum pengambilan keputusan ekonomi di Indonesia. Sistem ini, menurut Kementerian Keuangan (2021), mencakup delapan ciri yang patut dipuji dan tiga ciri yang tidak diinginkan: liberalisme perjuangan bebas, etatisme, dan monopoli. Menurut pasal tersebut antara lain: Perekonomian nasional disusun menurut demokrasi ekonomi, yang bercirikan cita-cita seperti solidaritas, pemerataan, efisiensi, keberlanjutan, kepedulian lingkungan, otonomi, dan terpeliharanya keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pembangunan nasional. kesatuan ekonomi.

Premis demokrasi ekonomi tertuang dalam pasal 33, dengan penjelasannya: produksi dilakukan oleh setiap orang, untuk semua, di bawah pimpinan atau pengawasan anggota masyarakat. Keberhasilan individu merupakan hal kedua dibandingkan keberhasilan masyarakat secara keseluruhan. Sumber daya alam yang terdapat di Bumi, termasuk air, juga diyakini menjadi sumber kekayaan manusia. Oleh karena itu, negara harus memilikinya dan memanfaatkannya untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UUD, 1945). Dengan demikian, dilarang keras bagi perorangan untuk menguasai sumber daya alam menurut Pasal 33 dan penjelasannya dalam UUD 1945. Sederhananya, prinsip pasal 33 bertentangan dengan strategi pengelolaan sumber daya alam yang melibatkan monopoli, oligopoli, atau kartel.

# Struktur Organisasi Bank Perkreditan Rakyat

Berikut gambaran struktur anggota Direksi & Dewan Komisaris Bank Perkreditan Rakyat (Otoritas Jasa Keuangan, 2020):

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris wajib memenuhi persyaratan:

* + - 1. Kompetensi
			2. Integritas
			3. Reputasi keuangan

Pemenuhan persyaratan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris diatas dilaksanakan sesuai dengan ketentuan mengenai penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) BPR. Jumlah anggota Direksi minimal berjumlah 2 orang dengan pendidikan minimal D3.

Anggota Direksi dilarang mempunyai hubungan keluarga dengan :

1. Anggota Direksi lainnya dalam hubungannya sebagai orang tua, mertua, menantu, suami, isteri, saudara kandung, atau ipar; dan/ atau
2. Anggota Dewan Komisaris dalam hubungannya sebagai orang tua, mertua, menantu, suami, isteri, atau saudara kandung.

Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai Anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada lembaga perbankan, perusahaan, atau lembaga lain. Jumlah anggota Dewan Komisaris minimal 2 orang dan

minimal 50% anggota Dewan Komisaris memiliki pengalaman di bidang perbankan. Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai komisaris paling banyak pada 2 BPR atau pada 1 Bank Umum (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

# Gambaran Umum Sampel Perusahaan

* + 1. PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal (Perseroda)

PT BPR BKK KOTA TEGAL adalah Perusahaan Daerah yang bergerak di bidang perbankan yang sebelumnya bernama Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Sumurpanggang (PD BKK SUMURPANGGANG) Kabupaten Tegal yang didirikan berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah Tanggal 4 September 1969, nomor Dsa.GImage tanggal 19 November 1970, nomor Dsa.G Image yang selanjutnya dikukuhkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah tentang Badan Kredit Kecamatan ([www.bprbkktegal.co.id,](http://www.bprbkktegal.co.id/) Diakses 2024).

* + 1. PT Bank Bahari Kota Tegal

PT Bank Bahari Kota Tegal adalah Bank BUMD 100% milik Pmerintah Kota Tegal yang didirikan atas dasar Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2000 tentan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kota Tegal, sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Daerah Kota Tegal Nomr 3 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2000 (PERDA Kota Tegal, 2007).

* + 1. Bank WM Tegal (PT BPR Weleri Makmur)

Bank WM didirikan tanggal 6 Desember 1989 di Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal. Sepuluh tahun berselang, Bank WM membuka kantor Cabang di Kota Semarang. Guna mewujudkan Visi perusahaan, pada tahun 2001 Kantor Pusat Bank WM resmi dipindahkan ke Kota Semarang sekaligus membuka Kantor Kas pertama di jalan Setiabudi Semarang. Tahun 2004 jaringan Bank WM bertambah dengan membuka Kantor Cabang di Kabupaten Kudus, dan diikuti Kantor Cabang Surakarta pada tahun 2005. Peningkatan pelayanan terus diupayakan dengan membuka 14 Kantor Kas Pelayanan selama periode 2007-2012. Tidak cukup dengan memiliki 3 Kantor Cabang, Bank WM membuka Kantor Cabang baru di tiga kota berbeda tahun 2013-2015. Kantor Cabang tersebut adalah Kantor Cabang Klaten (2013), Kantor Cabang Sragen (2014), Kantor Cabang Tegal (2015). Di Tahun 2021-2022 Bank WM kembali mengembangkan wilayahnya dengan membuka kantor kas di Kabupaten Sukoharjo (2021) dan kabupaten Pati (2022) ([www.bankwm.co.id,](http://www.bankwm.co.id/) Diakses 2024).

* + 1. BPR Hidup Artha Putra

PT. BPR Hidup Artha Putra awalnya berdiri dengan nama PT. BPR Hidup Selera Maju, didirikan pada tahun 1991 berdasarkan akta pendirian nomor

5 tanggal 29 Mei 1991. Akta ini mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI dengan Nomor 02-7630 HT.01.01.TH.91 pada tanggal 11 Desember 1991. BPR Hidup Artha Putra saat ini telah memiliki kantor

cabang di kota Tegal dan kantor kas yang berada di kota Pemalang ([www.bprririnegara.com,](http://www.bprririnegara.com/) Diakses 2024).

* + 1. BPR Central Artha- Premium Branch

PT. Bank Perkreditan Rakyat Central Artha didirikan di jalan Hos Cokroaminoto No 63, Kota Tegal pada tanggal 17 Juni 2010 dengan akta pendirian nomor : No.40 tanggal 22 Januari 2010, Anggaran dasar ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan nomor : AHU-08343.AH.01.01 tanggal 16 Februari 2010 dan berdasarkan Surat Pengesahan Deputi Gubernur Indonesia Nomor 12/39/KGP.GBI/DpG/2010 tanggal 18 Mei 2010 dibuat oleh notaris Ny. Dewi Indahwati, SH di Malang ([www.centralartha.com,](http://www.centralartha.com/) Diakses 2024).

* + 1. PT BPRS HIK Bahari

PT BPRS Harta Insan Karimah Mulai beroperasi pada tahun 1993, hingga saat ini BPRS HIK telah memiliki 4 Kantor Cabang dan 3 Kantor Kas. Pendirian PT BPRS HIK Tegal pada tahun 2014 dalam mengembangkan jaringan BPRS HIK Grup di wilayah Pantura, Jawa Tengah. Saat ini BPRS HIK Tegal berganti nama menjadi BPRS HIK Bahari ([www.bprshik.co.id,](http://www.bprshik.co.id/) Diakses 2024).

* + 1. BPR Binsani Tegal

BPR Bina Kharisma Insani diakuisisi Insani Group atas rekomendasi dan arahan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Surabaya, dari sebelumnya

bernama BPR Charis Utama yang berkantor pusat di Tuban. Selain BPR Bina Kharisma Insani, Insani Group juga memiliki tiga BPR lain yang beroperasi di Jateng, yakni BPR Bina Insani (Binsani), BPR Rejeki Insani (BPR Rinsani), dan BPR Dutabhakti Insani (BPR Dinsani) ([www.insanigroup.id,](http://www.insanigroup.id/) diakses 2024).

# Gambaran Umum Responden

* 1. Deskripsi Responden

Penelitian dilakukan pada pegawai BPR di Kota Tegal dengan mengambil sampel sejumlah 40 responden. Berikut ini adalah deskripsi responden yang telah mengisi kuesioner penelitian ini :

Tabel 4.1

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kelamin | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
| 1 | Laki-laki | 22 | 55% |
| 2 | Perempuan | 18 | 45% |
| Total | 40 | 100% |

Sumber: *Data primer diolah, 2024*

Perempuan merupakan responden terbesar dalam penelitian ini, seperti terlihat pada tabel di atas. Responden laki-laki berjumlah 22 orang (atau 55% dari total), dan responden perempuan 18 orang (atau 45%).

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pendidikan | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
| 1 | SMA/SMK | 0 | 0% |
| 2 | D3 | 12 | 30% |
| 3 | S1 | 28 | 70% |
| 4 | S2 | 0 | 0% |
| Total | 40 | 100% |

Sumber: *Data primer diolah, 2024*

Berdasarkan tabel di atas responden dalam penelitian ini sebagian besar yang memiliki pendidikan terakhir Sarjan yaitu sebanyak 28 responden atau 70%, jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir diploma adalah sebanyak 12 responden atau 70 %.

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Umur | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
| 1 | 18 - 28 tahun | 16 | 40% |
| 2 | 29 - 39 tahun | 14 | 35% |
| 3 | > 40 tahun | 10 | 25% |
| Total | 40 | 100% |

Sumber: *Data primer diolah, 2024*

Berdasarkan tabel di atas responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah berumur dari 18-28 tahun yaitu sebanyak 16 responden atau 40%. Jumlah responden yang berumur antara 29-39 tahun adalah sebanyak 14 responden atau 35%, jumlah responden yang berumur antara diatas 40 tahun adalah sebanyak 10 responden atau25%.

# Pengujian Instrumen Penelitian

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Intern (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), dan Keberhasilan Penerapan SIK (X4) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) merupakan variabel penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini . Dengan menggunakan Microsoft Excel dan program SPSS 22, penelitian ini akan menghitung uji validitas dan reliabilitas temuan dari kuesioner yang telah diisi oleh empat puluh peserta.

# Uji Validitas

Untuk menentukan validitas kuesioner, terdapat 56 pertanyaan yang berkaitan dengan variabel berikut: kompetensi sumber daya manusia (X1), sistem pengendalian internal (X2), pemanfaatan teknologi informasi (X3), dan keberhasilan penerapan SIK (X4), semuanya diantaranya mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Y). dengan menggunakan Misalnya, jika Anda memeriksa tabel terlampir dan menetapkan alpha = 5% (0,05), dan (df) = (40-2 = 38), Anda akan melihat bahwa rtabelnya adalah 0,312. Jika nilai r yang dihitung lebih tinggi dari r tabel, maka item tersebut sah. Secara khusus, r tabel menghasilkan nilai 0,312 ketika tingkat signifikansi ditetapkan pada 5% (atau 0,05) dan ukuran sampel adalah 40. Penerapan SPSS versi 22 memungkinkan penghitungan berdasarkan hasil analisis 56 pertanyaan.

* + 1. Uji Validitas variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Item Kualitas Laporan Keuangan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | No. Item | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y) | Y.1 | 0,674 | 0,312 | Valid |
| Y.2 | 0,475 | 0,312 | Valid |
| Y.3 | 0,579 | 0,312 | Valid |
| Y.4 | 0,439 | 0,312 | Valid |
| Y.5 | 0,466 | 0,312 | Valid |
| Y.6 | 0,537 | 0,312 | Valid |
| Y.7 | 0,360 | 0,312 | Valid |
| Y.8 | 0,345 | 0,312 | Valid |
| Y.9 | 0,422 | 0,312 | Valid |
| Y.10 | 0,352 | 0,312 | Valid |

Sumber : Data diolah, 2024

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment dengan bantuan alat SPSS versi 22, diperoleh kesimpulan dari pengujian sepuluh klaim tersebut adalah semuanya benar. Alasannya, r hitung > r tabel memberikan hasil yang lebih baik. Nah, untuk mengumpulkan informasi tentang variabel Kualitas Laporan Keuangan, sepuluh item pernyataan berikut ini tepat.

* + 1. Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | No. Item | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) | X1.1 | 0,600 | 0,312 | Valid |
| X1.2 | 0,496 | 0,312 | Valid |
| X1.3 | 0,714 | 0,312 | Valid |
| X1.4 | 0,539 | 0,312 | Valid |
| X1.5 | 0,581 | 0,312 | Valid |
| X1.6 | 0,660 | 0,312 | Valid |
| X1.7 | 0,533 | 0,312 | Valid |
| X1.8 | 0,562 | 0,312 | Valid |
| X1.9 | 0,505 | 0,312 | Valid |
| X1.10 | 0,452 | 0,312 | Valid |
| X1.11 | 0,354 | 0,312 | Valid |
| X1.12 | 0,327 | 0,312 | Valid |
| X1.13 | 0,359 | 0,312 | Valid |

Sumber : Data diolah, 2024

Setelah menghitung 13 pernyataan dengan menggunakan metode Koefisien Korelasi Product Moment dengan bantuan alat SPSS versi 22, diperoleh temuan bahwa ketigabelas klaim tersebut valid. Karena rhitung > rtabel, maka dapat dikatakan demikian. Dengan demikian, variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dapat dikaji secara memadai dengan menggunakan ketiga belas item pernyataan tersebut.

* + 1. Uji Validitas Sistem Pengendalian Intern (X2)

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Sistem Pengendalian Intern

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | No. Item | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
| Sistem Pengendalian Intern (X2) | X2.1 | 0,438 | 0,312 | Valid |
| X2.2 | 0,393 | 0,312 | Valid |
| X2.3 | 0,381 | 0,312 | Valid |
| X2.4 | 0,397 | 0,312 | Valid |
| X2.5 | 0,376 | 0,312 | Valid |
| X2.6 | 0,324 | 0,312 | Valid |
| X2.7 | 0,325 | 0,312 | Valid |
| X2.8 | 0,632 | 0,312 | Valid |
| X2.9 | 0,465 | 0,312 | Valid |
| X2.10 | 0,424 | 0,312 | Valid |
| X2.11 | 0,663 | 0,312 | Valid |
| X2.12 | 0,470 | 0,312 | Valid |
| X2.13 | 0,341 | 0,312 | Valid |
| X2.14 | 0,537 | 0,312 | Valid |

Sumber : Data diolah, 2024

Setelah menghitung 14 klaim dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment dengan bantuan alat SPSS versi 24, diperoleh temuan bahwa 14 pernyataan tersebut valid. Karena rhitung > rtabel memberikan hasil yang lebih baik. Data penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan Sistem Pengendalian Intern dapat dikumpulkan dengan menggunakan 14 item pernyataan berikut.

* + 1. Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | No. Item | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) | X3.1 | 0,422 | 0,312 | Valid |
| X3.2 | 0,345 | 0,312 | Valid |
| X3.3 | 0,366 | 0,312 | Valid |
| X3.4 | 0,464 | 0,312 | Valid |
| X3.5 | 0,359 | 0,312 | Valid |
| X3.6 | 0,357 | 0,312 | Valid |
| X3.7 | 0,373 | 0,312 | Valid |
| X3.8 | 0,619 | 0,312 | Valid |
| X3.9 | 0,456 | 0,312 | Valid |
| X3.10 | 0,483 | 0,312 | Valid |
| X3.11 | 0,481 | 0,312 | Valid |
| X3.12 | 0,467 | 0,312 | Valid |

Sumber : Data diolah, 2024

Ke-12 pernyataan tersebut ditetapkan valid setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Hal itu berdasarkan hasil analisis. Karena rhitung > rtabel, maka dapat dikatakan demikian. Jadi, untuk mengumpulkan informasi tentang variabel Penggunaan TI, 12 item pernyataan ini berfungsi.

* + 1. Hasil Uji Validitas Penerapan SIK (X4)

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Penerapan SIK

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | No. Item | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
| Penerapan SIK (X4) | X4.1 | 0,451 | 0,312 | Valid |
| X4.2 | 0,455 | 0,312 | Valid |
| X4.3 | 0,649 | 0,312 | Valid |
| X4.4 | 0,723 | 0,312 | Valid |
| X4.5 | 0,584 | 0,312 | Valid |
| X4.6 | 0,812 | 0,312 | Valid |
| X4.7 | 0,781 | 0,312 | Valid |

Sumber : Data diolah, 2023

Ketujuh pernyataan tersebut ditentukan kebenarannya berdasarkan hasil analisis setelah penerapan algoritma Koefisien Korelasi Product Moment pada SPSS versi 22. Karena rhitung > rtabel maka dapat dikatakan demikian. Nah, untuk mendapatkan informasi mengenai variabel Penerapan SIK, ketujuh item pernyataan berikut ini tepat.

# Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu metode penilaian suatu kuesioner yang berfungsi sebagai ukuran suatu variabel. Dengan nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,7, suatu variabel dianggap dapat diandalkan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Realibitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y) | 0,772 | Reliabel |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) | 0,768 | Reliabel |
| Sistem Pengendalian Intern (X2) | 0,778 | Reliabel |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) | 0,704 | Reliabel |
| Kesuksesan Penerapan SIK (X4) | 0,757 | Reliabel |

Sumber : Outpus SPSS, 2024

Hasil dari variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Keberhasilan Penerapan SIK terhadap Kualitas Laporan Keuangan semuanya memiliki nilai Cronbach’s alpha lebih besar dari 0,7 seperti terlihat pada tabel diatas. Oleh karena itu, seluruh variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel.

# Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini data yang ada akan peneliti deskripsikan menggunakan perhitungan statistic. Statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari bagaimana mengumpulkan data, menyajikan dalam bentuk yang lebih mudah dan lebih cepat di pahami dan di mengerti. berikut peneliti uraikan sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kualitas Laporan Keuangan | 40 | 35.00 | 48.00 | 41.5500 | 2.88186 |
| Kompetensi SDM | 40 | 46.00 | 63.00 | 56.4750 | 4.22439 |
| Sistem Pengendalian intern | 40 | 53.00 | 67.00 | 60.5750 | 3.35037 |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi | 40 | 46.00 | 58.00 | 52.7000 | 2.86625 |
| Kesuksesan Penerapan SIK | 40 | 23.00 | 34.00 | 29.6250 | 2.64757 |
| Valid N (listwise) | 40 |  |  |  |  |

Sumber : Outpus SPSS, 2024

Berdasarkan hasul uji statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

* + 1. Sejauh mana laporan keuangan yang dihasilkan mematuhi aturan akuntansi, memberikan informasi yang akurat, relevan, dapat diandalkan, dan lugas disebut dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).
		2. Untuk menjaga keterbukaan dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, BPR mengandalkan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi. Skor antara 35,00 dan 48,00 pada skala 1 sampai 500, dengan standar deviasi 41,5500. Deviasi 2,88186.
		3. Pengetahuan, keterampilan, bakat, dan pengalaman pegawai semuanya merupakan bagian dari Variabel Kompetensi SDM (X1). Memiliki tingkat kompetensi yang tinggi sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal. Skor antara 46,00 hingga 63,00 pada skala standar, dengan rata-rata 56,4750.
		4. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menjamin kecukupan kepastian bagi pencapaian efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Penyimpangan dari norma ini adalah 4,22439. C. Keandalan laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan sistem pengendalian internal yang efektif. Skor antara 53,00 hingga 67,00 pada skala 1 hingga 100, dengan standar deviasi 53,775. Dengan standar deviasi sebesar 3,35037, kita mempunyai variabel pemanfaatan teknologi informasi (X3), yang mengukur seberapa besar ketergantungan BPR terhadap TI untuk berbagai operasional perusahaan, seperti pelaporan keuangan dan manajemen. Keandalan dan ketepatan laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan penerapan strategis TI. Meliputi standar deviasi, skor minimal 46,00, dan skor maksimal 58,00, dengan skor rata-rata 52,7000.
		5. Gangguan 52.7000 Seberapa baik sistem informasi keuangan yang diterapkan mendukung proses dan pengelolaan keuangan perusahaan merupakan indikator yang baik keberhasilan penerapan SIK (X4). Apabila penerapannya berjalan dengan baik maka laporan keuangan akan semakin berkualitas. Memiliki standar deviasi 29,5250, rentang 23.000–34.00, dan skor rata-rata 29.6250. Keberangkatan 2.64757.

# Hasil Analisis Data

* 1. **Uji Asumsi Klasik**
		1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| N |  | 40 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
|  | Std. Deviation | 1.48502548 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .077 |
|  | Positive | .061 |
|  | Negative | -.077 |
| Test Statistic |  | .077 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |  | .200c,d |

* + - 1. Test distribution is Normal.
			2. Calculated from data.
			3. Lilliefors Significance Correction.
			4. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Outpus SPSS, 2024

Terlihat dari hasil uji normalitas, nilai hitung sebesar 5% lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,200. Nilai uji statistik sebesar 0,077 dan Asymp. tanda tangan. Sebesar 0,200 > 0,05 ditampilkan pada tabel hasil uji normalitas dengan Uji Kolmogorovs-Smirnov. Oleh karena itu, distribusi normal sesuai dengan data.

* + 1. Uji Multikolinieritas

Hasil uji Multikolinieritas tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolonieritas

**Coefficientsa**

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
|  | Kompetensi SDM | .750 | 1.334 |
|  | Sistem Pengendalian intern | .740 | 1.351 |
|  | Pemanfaatan Teknologi Informasi | .584 | 1.714 |
|  | Kesuksesan Penerapan SIK | .838 | 1.193 |

* + - 1. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Outpus SPSS, 2024

Nilai toleransi dan VIF pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Keberhasilan Penerapan SIK masing-masing sebesar 0,750, 0,740, 0,584, dan 0,838 sesuai hasil uji Multikolinearitas pada tabel di atas. Nilai VIFnya adalah 1,334, 1,351, 1,714, dan 1,193. Uji multikolinearitas menghasilkan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih rendah dari 10 seperti yang ditunjukkan pada tabel. Oleh karena itu, multikolinearitas tidak menjadi masalah.

* + 1. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |  |  |
| 1 | (Constant) | -.174 | 3.237 |  | -.054 | .957 |
|  | Kompetensi SDM | .003 | .039 | .015 | .077 | .939 |
|  | Sistem Pengendalian intern | -.016 | .050 | -.061 | -.315 | .755 |
|  | Pemanfaatan TeknologiInformasi | .033 | .066 | .110 | .501 | .619 |
|  | Kesuksesan Penerapan SIK | .014 | .059 | .044 | .238 | .813 |

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Outpus SPSS, 2024

Sesuai dengan hasil output SPSS uji Glajser di atas, diperoleh nilai Sig untuk Kompetensi SDM (X1) sebesar 0,939, Sistem Pengendalian Intern (X2) sebesar 0,755, Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) sebesar 0,619, dan Keberhasilan Penerapan Teknologi Informasi sebesar 0,813. SIK (X4). Dengan nilai Sig lebih besar dari 0,05 (atau 5%), hasil tersebut mengesampingkan adanya heteroskedastisitas pada model persamaan regresi.

# Analisis Regresi Linier Berganda

Terdapat analisis regresi linier berganda pada tabel:

Tabel 4.13

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficientsa**

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients |
| B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -8.109 | 5.654 |
|  | Kompetensi SDM | .323 | .069 |
|  | Sistem Pengendalian intern | .203 | .087 |
|  | Pemanfaatan Teknologi Informasi | .425 | .115 |
|  | Kesuksesan Penerapan SIK | -.112 | .104 |

* + 1. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Outpus SPSS, 2024

Persamaan regresi berikut dapat diperoleh dari temuan penelitian regresi linier berganda yang disajikan pada tabel di atas:

# Y = -8.109 + 0.323X1 + 0.203X2 + 0.425X3 - 0.112X4

Beginilah penjelasan masalah regresi di atas:

1. Persamaan kualitas laporan keuangan (Y) saat ini memiliki nilai konstanta sebesar -8,109 yang dipengaruhi oleh empat variabel yaitu kompetensi SDM (X1), sistem pengendalian internal (X2), pemanfaatan TI (X3), dan keberhasilan penerapan SIK ( X4).
2. β1 adalah nilai koefisien regresi. Akibat pengaruh Kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan BPR (Bank Perkreditan Rakyat Kota Tegal), maka koefisiennya bertanda positif. Artinya kualitas laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal berbanding lurus dengan tingkat kompetensi SDM pegawainya; sebaliknya, rendahnya tingkat kompetensi SDM dikaitkan dengan rendahnya kualitas laporan keuangan.
3. β2 merupakan nilai koefisien regresi. Koefisien positif menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern BPR Kota Tegal berpengaruh baik terhadap kualitas laporan keuangan (BPR). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal berkorelasi langsung dengan tingkat pemahaman perpajakan pada lembaga tersebut. Akibatnya, rendahnya tingkat pemahaman perpajakan dikaitkan dengan buruknya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan BPR.
4. Besar kecilnya koefisien regresi β3 tepat sebesar 0,425. Pemanfaatan TI pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang ditunjukkan dengan koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal berkorelasi langsung dengan sejauh mana bank tersebut memanfaatkan sumber daya teknologi informasinya dengan baik; sebaliknya, tingkat pemanfaatan TI yang lebih rendah dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan BPR yang lebih rendah.
5. Koefisien regresi β4 mempunyai nilai sebesar -0,112. Kualitas laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal dipengaruhi secara negatif oleh keberhasilan penerapan SIK yang ditunjukkan dengan koefisien negatif. Artinya, kualitas laporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal berkorelasi langsung dengan koefisien keberhasilan penerapan SIK; koefisien yang lebih rendah menunjukkan kualitas laporan keuangan yang lebih buruk pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal.

# Hasil Uji Signifikansi

* + 1. **Uji Model (Uji F)**

Berikut tabel hasil uji model (uji F):

Tabel 4.14

Uji Signifikansi Model (Uji F)

**ANOVAa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 237.893 | 4 | 59.473 | 24.202 | .000b |
|  | Residual | 86.007 | 35 | 2.457 |
|  | Total | 323.900 | 39 |  |

1. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
2. Predictors: (Constant), Kesuksesan Penerapan SIK, Sistem Pengendalian intern, Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi

Sumber : Outpus SPSS, 2024

Tabel 1 menunjukkan hasil uji signifikansi simultan yang menghasilkan F-value sebesar 24,202 dan p-value sebesar 0,000. Secara bersama-sama, faktor-faktor berikut mempunyai pengaruh yang besar terhadap keandalan laporan keuangan yang disusun oleh BPR di Kota Tegal: kompetensi SDM (X1), sistem pengendalian intern (X2), pemanfaatan TI (X3), dan keberhasilan penerapan SIK (X4).

# b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berikut tabel hasil uji signifikansi parsial:

Tabel 4.15

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -8.109 | 5.654 |  | -1.434 | .160 |
|  | Kompetensi SDM | .323 | .069 | .474 | 4.711 | .000 |
|  | Sistem Pengendalian intern | .203 | .087 | .236 | 2.333 | .026 |
|  | Pemanfaatan Teknologi Informasi | .425 | .115 | .423 | 3.711 | .001 |
|  | Kesuksesan Penerapan SIK | -.112 | .104 | -.103 | -1.086 | .285 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Outpus SPSS, 2024

Kesimpulan berikut dapat diambil dari data yang disajikan pada tabel di atas:

1. Variabel Kompetensi SDM (X1) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi SDM mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, Kompetensi SDM mempunyai pengaruh yang besar terhadap keandalan laporan keuangan BPR BPR Kota Tegal.
2. X2, variabel yang mewakili sistem pengendalian internal, mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,026. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026 < 0,05 maka variabel Sistem Pengendalian Intern jelas tidak signifikan. Oleh karena itu, Sistem Pengendalian Intern Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal mempunyai pengaruh yang besar terhadap keandalan laporan keuangan bank tersebut.
3. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Fakta bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai nilai signifikansi 0,001 < 0,05 membuktikan hal tersebut. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi.
4. Terdapat tingkat signifikansi sebesar 0,285 pada variabel Keberhasilan Penerapan SIK (X4). Dengan demikian variabel Keberhasilan Penerapan SIK mempunyai nilai signifikansi 0,285 > 0,05. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal tidak dipengaruhi oleh efektivitas penerapan SIK.

# Analisis Koefisien Determinasi

Tabel ini menampilkan temuan koefisien determinasi:

Tabel 4.16

Uji Analisis Koefisien Determinasi

**Model Summaryb**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .857a | .734 | .704 | 1.56759 | 2.378 |

* + 1. Predictors: (Constant), Kesuksesan Penerapan SIK, Sistem Pengendalian intern,

Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi

* + 1. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Outpus SPSS, 2024

Nilai R Squared sebesar 0,734 atau setara dengan 73,4% seperti terlihat pada tabel diatas. Dengan demikian, faktor independen (Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Keberhasilan Penerapan SIK) menyumbang 73,4% terhadap kualitas laporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal. Faktor lain juga berperan sebesar 26,6%.

# Pembahasan

Ada beberapa macam pembahasan yaitu:

# Pengaruh Kompentensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar 4,711 dan nilai t tabel sebesar 2,021, hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih tinggi dari nilai tabel menurut penelitian. Dengan tingkat signifikansi dibawah ambang batas 5% (0,000), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa teori tersebut mengandung air. Alasan sederhananya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara kompetensi SDM (X1) dan Y terhadap kualitas laporan keuangan.

Kemungkinan hasil penerapan teori Fadilah (2019) Sumber daya manusia suatu perusahaan dikatakan berkualitas jika para pekerjanya mempunyai pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang mampu menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan dengan sukses. Selain itu, kualitas sumber daya manusia yang digunakan merupakan komponen penting dalam menghasilkan laporan keuangan daerah yang dapat diandalkan oleh klien. Implikasi nyata studi ini membuat kita bertanya-tanya bagaimana kualitas sumber daya manusia BPR berdampak pada keakuratan laporan keuangan yang disusun oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal. Kualitas sumber daya manusia seharusnya berbanding lurus dengan kuatnya hubungan antar mereka. Untuk memudahkan profesional sumber daya manusia yang terlatih untuk mematuhi semua aturan yang berlaku saat menyiapkan laporan keuangan berkualitas tinggi.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya, terutama penelitian Mitjo dkk. (2022) yang menemukan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan.

# Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,333 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,021 berdasarkan temuan penelitian. Nilai signifikan dibawah level 5% (dengan cutoff 0,026) menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern (X2) berpengaruh baik terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini membuat percaya bahwa teori tersebut benar. Alasannya karena X2, Sistem Pengendalian Intern, berpengaruh baik dan besar terhadap Y, Kualitas Laporan Keuangan.

Implikasi terhadap teori sebagaimana dikemukakan oleh Astari dkk. (2023) Bisnis apa pun yang bernilai akan memiliki sistem pengendalian internal untuk mengawasi semua bagian yang bergerak. Dengan bantuan sistem pengendalian internal, organisasi akan mampu menumbuhkan lingkungan kerja yang disiplin bagi personelnya. Karena seluruh hasil dipantau dan dianggap mempunyai informasi yang jujur ​​dan dapat dipertanggungjawabkan, maka perusahaan akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dengan sistem pengendalian yang baik.

 Penelitian ini mempunyai implikasi praktis bahwa seluruh BPR di Kota Tegal harus meningkatkan sistem pengendalian internalnya untuk menjamin laporan keuangan berkualitas tinggi. Untuk mencapai tujuan organisasi dan persyaratan peraturan melalui kegiatan yang efisien dan efektif yang berkaitan dengan kualitas dan keakuratan pelaporan keuangan, pembuat kebijakan harus memastikan bentuk dan metode yang digunakan oleh seluruh karyawan dan pemimpin untuk memahami keberlanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, terutama Kuntadi (2022) yang menemukan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal.

# Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) mempunyai nilai t hitung sebesar 3,711 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,021. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari level 5% dengan mengadopsi batas 0,001 menunjukkan bahwa pemanfaatan TI (X3) berpengaruh positif terhadap Y terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini membuat percaya bahwa teori tersebut benar. Hal ini disebabkan karena kualitas laporan keuangan (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pemanfaatan teknologi informasi (X3).

Implikasi teori seperti yang dikemukakan oleh Riyanti dan Widiastuti (2020) Secara khusus keadaan ini memerlukan pencatatan dan pendokumentasian transaksi serta pembuatan laporan keuangan yang semuanya dapat difasilitasi dengan pemanfaatan teknologi. Informasi dapat dihasilkan lebih cepat dan lebih presisi dengan penggunaan TI.

Temuan penelitian ini mempunyai implikasi nyata terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Tegal melalui meluasnya pemanfaatan teknologi informasi. Dengan pemanfaatan TI, seluruh BPR Kota Tegal mampu menyusun laporan keuangan jauh lebih cepat dibandingkan sebelumnya, serta lebih konsisten dalam pendokumentasian, penatausahaan, dan pengolahan data transaksi keuangan. Hasilnya, proses akuntansi keuangan BPR menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan. tepat, dengan pendekatan pengelolaan keuangan yang dapat mengidentifikasi dan meminimalkan kesalahan di BPR.

Konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti Ridzal dkk. (2022) yang menemukan bahwa TI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, temuan penelitian ini dapat diterapkan.

# Pengaruh Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan diperoleh nilai t -1,086 dengan nilai signifikansi sebesar 0,285, artinya nilai t menunjukkan arah atau nilai negatif bahwa variabel X4 tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Y dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis **ditolak**. Karena tidak terdapat pengaruh Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan (X1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Berdasarkan hasil penelitian, nilai t hitung variabel Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan (X4) adalah -1,086 dan nilai t tabel 2,021, maka t hitung < t tabel. Dengan menggunakan batas 0,285 nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5%. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan (X4) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Implikasi teori dari Irafah dkk., (2020) Dalam mengelola laporan keuangan yang berkualitas, memang seharusnya sistem informasi menjadi alat utama yang mendorong berkualitas nya suatu informasi keuangan.

Sebagai perkembangan dari *Technology Acceptance Model* (TAM) dan model-model penerimaan teknologi sebelumnya, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT2) mengidentifikasi faktor-

faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna terhadap adopsi dan penggunaan teknologi informasi. Model ini menggabungkan beberapa faktor seperti performansi yang dipersepsikan, usabilitas yang dipersepsikan, pengaruh sosial, kondisi tertentu, niat penggunaan, dan perilaku aktual. Dalam konteks penerapan sistem informasi keuangan, UTAUT2 dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang faktor- faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem informasi keuangan oleh berbagai pihak, seperti akuntan, manajer keuangan, dan auditor. Dengan memahami faktor-faktor ini, penelitian Anda dapat mengeksplorasi sejauh mana penerimaan dan penggunaan sistem informasi keuangan berdampak pada kualitas laporan keuangan (Venkatesh, Thong, & Xu, 2012).

Kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya dan kompetensi secara fleksibel dalam menghadapi perubahan lingkungan. Dalam konteks penerapan sistem informasi keuangan, dynamic capability dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengadaptasi dan memanfaatkan teknologi informasi dan sistem informasi keuangan untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan fokus pada kemampuan perusahaan untuk merespons perubahan dan peluang pasar melalui penerapan teknologi informasi, teori ini dapat membantu dalam memahami bagaimana sistem informasi keuangan dapat

menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan (Teece, Pisano, & Shuen, 1997).

Implikasi praktis dalam penelitian ini menyatakan bahwasanya Kesuksesan penerapan SIKD tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan ada bagian-bagian lain yang memiliki pengaruh kuat dalam hal pengelolaan keuangan, yaitu orang yang menginput dan mengoutput data laporan keuangan yang sudah memiliki kompetensi sehingga Sistem informasi yang diterapkan tidak begitu mempengaruhi laporan keuangan, adanya penerapan sistem informasi yang dilakukan oleh tiap BPR di Kota Tegal akan tetapi jika pengguna nya tidak berkompeten maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan berkualitas.

Kesesuaian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Irafah, Sari & Muhyarsyah (2020), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Penerapan Sistem Informasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

# BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. **Kesimpulan**

Ada beberapa macam kesimpulan yaitu:

* 1. Studi kasus Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia meningkatkan kualitas laporan keuangan.
	2. Pada studi kasus Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal, kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh sistem pengendalian internal.
	3. Pada studi kasus Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal, penerapan teknologi informasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.
	4. Pada studi kasus Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal, tidak terdapat dampak terhadap kualitas laporan keuangan dari keberhasilan penerapan sistem informasi keuangan.

# Saran

Ada beberapa macam saran yaitu:

* 1. Tingginya kualitas laporan keuangan dikaitkan dengan tingkat pengetahuan kompetensi sumber daya manusia BPR Kota Tegal. Pada akhirnya, tujuannya adalah untuk memfasilitasi penyusunan laporan keuangan berkualitas tinggi oleh dunia usaha dengan menjaga atau meningkatkan pemahaman tentang laporan keuangan yang diperlukan untuk menghasilkan laporan dengan benar sesuai dengan standar.
	2. Sistem Pengendalian Intern BPR di Kota Tegal mempunyai dampak yang besar terhadap keandalan pelaporan keuangan, berdasarkan temuan tersebut. Keberhasilan BPR di Kota Tegal bergantung pada kemampuan pimpinan dan staf dalam menjaga segala sesuatunya berjalan lancar sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya dan mematuhi peraturan, sekaligus menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
	3. Penggunaan TI berdampak besar terhadap keakuratan laporan keuangan yang disusun oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal, berdasarkan temuan tersebut. Kinerja organisasi akan semakin efektif dan efisien ketika BPR di Kota Tegal mampu mengikuti perubahan teknis, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi.
	4. Kepatuhan terhadap kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh keberhasilan penerapan sistem informasi keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa sistem informasi yang terpasang mempunyai pengaruh yang kecil atau tidak sama sekali terhadap laporan keuangan, karena terdapat faktor-faktor lain yang secara signifikan mempengaruhi pengelolaan keuangan, seperti individu yang berkompeten dalam memasukkan dan mengeluarkan data untuk laporan keuangan. Setiap BPR di Tegal telah menerapkan sistem informasi, namun kualitas laporan keuangan yang dihasilkan bergantung pada kompetensi penggunanya.
	5. Karena penelitian terfokus pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Tegal, maka temuan yang diperoleh mungkin tidak berlaku pada lembaga atau objek penelitian lain. Peneliti selanjutnya didorong untuk mempertimbangkan tempat atau objek lain sebagai patokan.
	6. Agar penelitian dapat maju dan membantu organisasi berjalan lebih efisien dan efektif, penelitian selanjutnya harus menyelidiki karakteristik tambahan yang diyakini terkait dengan kualitas laporan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).